

POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Desi Chayani Wulan¹, Zamsiswaya²

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

[1desichayaniwulan25@gmail.com](mailto:desichayaniwulan25@gmail.com), [2zamsiswaya@uin-suska.ac.id](mailto:zamsiswaya@uin-suska.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the concepts of population and sampling within the perspective of qualitative research, as well as the relevant sampling techniques in the context of scientific inquiry. The method employed is library research with a descriptive-analytical approach, involving the examination of various literature sources such as books and scholarly journals. The findings indicate that in qualitative research, the concept of population is not explicitly utilized; instead, it is replaced by the notion of a social situation, which encompasses aspects of place, actors, and activities. Sampling is conducted purposively and develops progressively through an emergent sampling design as well as the snowball sampling technique. The sample size is not determined statistically, but rather based on the level of data saturation. Therefore, the primary focus of qualitative research lies in the depth of information rather than the number of samples. These findings affirm that flexibility in sampling determination is a fundamental characteristic of qualitative research.

Keywords: Population, Sample, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep populasi dan sampel dalam perspektif penelitian kualitatif serta teknik pengambilan sampel yang relevan dalam konteks penelitian ilmiah. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui penelaahan berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, konsep populasi tidak digunakan secara eksplisit, melainkan digantikan dengan konsep *situasi sosial* yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas. Penentuan sampel dilakukan secara purposive dan berkembang secara bertahap melalui *emergent sampling design* serta teknik *snowball sampling*. Ukuran sampel tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan tingkat kejenuhan data (*data saturation*). Dengan demikian, fokus utama penelitian kualitatif terletak pada kedalaman informasi, bukan pada jumlah sampel. Temuan ini menegaskan bahwa fleksibilitas dalam penentuan sampel merupakan karakteristik utama penelitian kualitatif.

Kata Kunci: Populasi, Sampel, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah penentuan populasi dan sampel, karena keduanya berperan dalam menentukan validitas dan relevansi data yang diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut yang dipilih melalui teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan

Namun demikian, konsep tersebut mengalami perbedaan mendasar ketika diterapkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berorientasi pada generalisasi statistik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, istilah populasi dalam penelitian kualitatif tidak digunakan secara eksplisit, melainkan digantikan dengan konsep situasi sosial yang terdiri atas unsur tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) (Sugiyono, 2016).

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan

umumnya bersifat non-probability, seperti purposive sampling dan snowball sampling, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2018). Selain itu, ukuran sampel dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan sejak awal, melainkan berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan melalui pendekatan emergent sampling design.

Lebih lanjut, kecukupan sampel dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh tercapainya kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika penambahan sampel tidak lagi memberikan informasi baru yang signifikan (Nasution, 1988). Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan pada kualitas dan kedalaman data, bukan pada jumlah sampel yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif menjadi penting untuk dipahami secara komprehensif, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas metodologi penelitian. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep populasi dan sampel serta teknik

pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau Library Research dengan pendekatan historis berdasarkan literatur seperti buku, jurnal dan artikel untuk memperkuat kajian dengan tema tersebut. Library Research merupakan penelitian kepustakaan dengan meneliti sumber yang berupa buku, manuskrip, catatan, jurnal dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, menganalisis berbagai sumber literatur yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Populasi dan Sampel

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel

adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah individu, kelompok, atau sumber data yang dipilih secara sengaja karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan sesuai dengan fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan jumlah sampel untuk mewakili populasi, penelitian kualitatif lebih mengutamakan kualitas informasi yang diperoleh dari informan. Oleh karena itu, pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Menurut Moleong (2021), sampel dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan konteks yang diteliti. Jumlah sampel tidak ditentukan sejak awal secara pasti, melainkan dapat

berkembang hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Dengan demikian, keberhasilan penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kedalaman data daripada banyaknya jumlah sampel yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley dinamakan social situation atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sedang ngobrol atau ditepat kerja, dikota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan

semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. Seorang peneliti yang mengamati secara mendalam tentang perkembangan tumbuh-tumbuhan tertentu, kinerja mesin, menelusuri rusak dalam, merupakan proses penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan teman dan urutan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan

wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling meliputi simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan are random. Non Probability

sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling oksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling. (Ipa, 2023).

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling menurut daerah (Isra, 2023).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive jenuh, snowball.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling (Syafrida, 2022). Purposive sampling adalah sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

Lincoln dan Guba (2015) mengemukakan bahwa Naturalistic sampling is the very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. It's purpose is to maximize information, not to facilitate generalization. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan

penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (2015) dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive yaitu : 1) Emergent sampling design/semesta, 2) Serial selection of sample unit/mengelilingi seperti bola salju (snowball), 3) Continuous adjustment of focusing of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) Selection to the point of redundancy/dipilih sampling jenuh.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertahap sejak peneliti mulai memasuki lapangan dan terus berkembang selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini dikenal sebagai *emergent sampling design*, yaitu desain sampling yang bersifat fleksibel dan adaptif terhadap dinamika temuan di lapangan. Dalam praktiknya, peneliti

terlebih dahulu memilih informan tertentu yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan awal tersebut, peneliti mengidentifikasi dan menetapkan informan tambahan yang dinilai mampu memperkaya serta melengkapi data penelitian. Proses pemilihan sampel yang berkembang secara bertahap ini dikenal sebagai *snowball sampling technique*, di mana jumlah dan karakteristik sampel semakin mengerucut dan terarah seiring dengan semakin jelasnya fokus penelitian. Dengan demikian, pemilihan informan tidak bersifat statis, melainkan mengikuti kebutuhan analisis data yang terus berkembang selama penelitian berlangsung.

Dalam proses penentuan sampel sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditetapkan secara pasti sejak awal. Pada teknik purposive sampling, ukuran sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kedalaman dan kekayaan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (2015), apabila tujuan purposive sampling adalah untuk memaksimalkan informasi, maka proses pengambilan sampel dihentikan ketika unit sampel yang baru tidak lagi memberikan informasi tambahan yang signifikan. Kondisi ini dikenal sebagai redundancy atau kejenuhan data, yang menjadi kriteria utama dalam menentukan kecukupan sampel. Sejalan dengan pandangan tersebut, Nasution (2023) menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kualitatif dianggap memadai apabila telah mencapai tingkat kejenuhan data, yaitu ketika penambahan responden tidak lagi menghasilkan informasi baru yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan responden tambahan tidak lagi memberikan kontribusi substantif terhadap pengembangan temuan penelitian.

Dalam proposal penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuatan proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Misalnya akan meneliti gaya belajar anak jenius,

maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap jenius, keluarga, guru yang membimbing serta kawan-kawan dekatnya. Selanjutnya misalnya meneliti tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka bawahan atasan dan teman sejawatnya yang dianggap paling tahu tentang gaya kepemimpinan yang diteliti.

Salim (2012) mengemukakan bahwa situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekadar diketahui, tetapi juga dihati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tenaga diteliti.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang ada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber.

Penambahan sampel itu dihentikan manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai, jadi menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa konsep populasi dan sampel dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental dibandingkan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan secara eksplisit, melainkan digantikan dengan konsep situasi sosial yang mencakup aspek tempat, pelaku, dan aktivitas.

Penentuan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kemampuan informan dalam memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Proses sampling bersifat dinamis dan berkembang selama penelitian berlangsung melalui pendekatan emergent sampling design serta teknik snowball sampling.

Ukuran sampel tidak ditentukan berdasarkan perhitungan statistik, melainkan berdasarkan tingkat kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi memberikan temuan baru. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh ketepatan pemilihan informan serta

kedalaman analisis data, bukan oleh jumlah sampel yang besar. Dengan demikian, fleksibilitas, kedalaman informasi, dan relevansi data menjadi prinsip utama dalam penentuan sampel pada penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Dewi, isra, dkk. (2023). Teori Populasi dan Pengambilan Sampel. *Jurnal Literasiologi* Vol. 14, No. 2.
- Fattah Nasution, Abdul. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa.
- Hafni Sahir, Syafrida. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KMB Indonesia.
- Hafsiah Yakin, Ipa. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV Aksara Global Akademia
- Salim dan Syahrin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, Nidia, dkk. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No. 2.
- P. Sumbodo, Yama, dkk. (2024). *Metode Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Medan: PT. Media Penerbit Indonesia.